

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, keaslian penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Dalam hubungan transportasi penyeberangan penumpang untuk mencapai Pulau Jawa menuju Pulau Sumatera maupun sebaliknya, tersedia moda kapal laut yang merupakan akses utama transportasi laut dan telah sejak lama bisa diakses melalui pelabuhan Merak menuju Pelabuhan Bakauheni maupun sebaliknya. Menurut Soeprasetio (2014), dikatakan bahwa Pelabuhan Penyeberangan Merak yang terletak di Provinsi Banten adalah pelabuhan umum yang melayani penyeberangan antara ujung barat Pulau Jawa dengan ujung selatan Pulau Sumatera. Jalur penyeberangan melalui Pelabuhan Bakauheni-Merak merupakan rute penyeberangan antar pulau terpadat di Indonesia (Aurora, Yuveline; Irawati, Andriani, 2019). Tingginya permintaan akan jasa penyeberangan antar pulau tersebut dikarenakan oleh kegiatan perekonomian yang berbeda dan berkembang pesat antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, serta adanya perbedaan dari komoditas unggulan masing-masing pulau menyebabkan terjadinya pola ketergantungan dari masing-masing pulau. Selain itu, berdasarkan informasi pihak PT. ASDP Ferry Indonesia, kemacetan di lintasan penyeberangan rute Bakauheni-Merak sering kali terjadi dan meningkat setiap tahunnya pada waktu tertentu seperti arus mudik lebaran dan libur Panjang (Rinaldi, 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dilansir dari hubla.dephub.go.id pada tanggal 22 Juni 2016, di karenakan pelayaran kapal laut rute Bakauheni-Merak telah lama dibuka dan menjadi gerbang penyeberangan terpadat di Indonesia,

menyebabkan pemerintah membuka alternatif rute kapal laut dari Pelabuhan Tanjung Priok menuju Pelabuhan Panjang maupun sebaliknya dengan tujuan untuk menyukseskan program tol laut dan juga mampu menjadi solusi dalam penanganan permasalahan kepadatan jalur transportasi. Jalur tol laut dari Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta menuju Pelabuhan Panjang, Lampung sudah resmi beroperasi sejak 22 Juni 2016 lalu dan juga menarik perhatian masyarakat karena rute ini sebenarnya memudahkan para penumpang yang akan pulang dari Jakarta menuju Lampung atau sebaliknya dan tidak perlu lagi untuk menunggu antrian di Pelabuhan Merak, Banten ataupun Bakauheni, Lampung. Selain memudahkan penumpang, rute ini juga diharapkan mampu mengurangi kemacetan arus mudik di jalur tol menuju Merak. Hingga saat ini, rute Tanjung Priok – Panjang dilayani dengan tiga kapal ferry ro-ro (*Roll On Roll Off*) dengan operator PT Atosim Lampung Pelayaran yakni KM Mutiara Sentosa II, KM Mutiara Sentosa III dan KM Mutiara Timur I (Maria, 2017).

Namun pada tahun 2019 berdasarkan observasi langsung peneliti sebagai pengguna jasa penyeberangan, terdapat adanya beberapa fenomena yang terjadi pada rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok sehingga belum mampu menarik minat pengguna jasa penyeberangan secara maksimal. Dilihat dari sepiunya penumpang dan belum mampu mengurangi beban kemacetan di rute Bakauheni-Merak. Beberapa permasalahan lain yang terjadi yaitu, waktu tempuh rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok yang 3 kali lebih lama dibandingkan rute Bakauheni-Merak. Selain waktu tempuh, harga tiket kapal rute Panjang-Tanjung Priok berbeda cukup jauh untuk penumpang. Dimana dari Pelabuhan Merak – Bakauheni hanya Rp 15 ribu sedangkan dari Pelabuhan Panjang-Tanjung Priok Rp 55 ribu. Selain itu, menurut Heru dilansir dari Lampung.tribunnews.com tanggal 28 Juni 2016, masih banyaknya keluhan atau *complain* dari pengguna jasa penyeberangan seperti waktu penyeberangan yang tidak tepat waktu, pelayanan tiket yang lama, kurangnya promosi dan informasi terkait rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok serta fasilitas yang tidak dapat digunakan seperti toilet rusak, pendingin ruangan yang tidak berfungsi dan kantin yang tidak buka.

Untuk mengoptimalkan pergerakan penumpang rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok, maka dilakukan suatu peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan. Peningkatan kualitas pelayanan dilakukan dengan tujuan dicapainya pelayanan yang maksimal bagi pengguna jasa dan pengelola penyeberangan mendapatkan imbalan yang maksimal dari penjualan setiap jasa angkutan yang digunakan oleh pengguna jasa (Andriansyah, I Nyoman; , Sunaryo, 2013). Kedua jenis rute transportasi tersebut digunakan oleh pengguna transportasi laut dengan berbagai pertimbangan dan alasan preferensi pemilihan rute. Secara langsung maupun tak langsung aktivitas kedua jenis rute tersebut telah saling mendukung dan melengkapi usaha pemerintah dalam menjawab kebutuhan penyeberangan masyarakat kedua pulau tersebut. Perbedaan kedua rute penyeberangan penumpang tersebut dapat dilihat dari karakteristik dalam hal jasa pelayanan yang ditawarkan kepada calon penumpang. Adanya rute baru melalui Panjang-Tanjung Priok selain Bakauheni-merak mengindikasikan bahwa terjadi perubahan preferensi penumpang dalam menggunakan jasa penyeberangan, hal tersebut dikarenakan penumpang akan memperhitungkan biaya dan manfaat lainnya ketika menggunakan rute penyeberangan yang lain. Berdasarkan pembahasan di atas, preferensi penumpang terhadap pemilihan rute adalah faktor penting yang menentukan pola pemilihan rute penyeberangan dari Pulau Sumatera-Pulau Jawa. Perlu adanya penelitian ini untuk melihat adanya perbedaan kedua rute antara Bakauheni-Merak dan Panjang-Tanjung Priok serta mendorong pengembangan rute Panjang-Tanjung Priok yang optimal dari segi kualitas pelayanan dalam mendukung sistem transportasi laut nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menentukan pilihan rute transportasi, pelaku perjalanan mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya perjalanan, waktu tempuh, jarak tempuh, biaya operasional kendaraan, pertimbangan keamanan dan kenyamanan. Sejak Juni 2016, adanya rute alternatif baru melalui Pelabuhan Panjang-Tanjung Priok yang belum terekspos secara luas sebagai satu kesatuan transportasi penyeberangan nasional dalam mendukung rute Bakauheni-Merak. Selain itu dilansir dari media online dan

observasi langsung kondisi eksisting sebagai pengguna jasa penyeberangan, rute Panjang-Tanjung Priok terlihat masih kurang optimal dari segi kualitas pelayanan berdasarkan kesesuaian dengan standar pelayanan yang ada dalam menghambat tujuan utama dari adanya rute Panjang-Tanjung Priok. Hal tersebut sangat mempengaruhi preferensi pengguna jasa penyeberangan yaitu penumpang dalam memilih rute. Apabila kualitas pelayanan belum sesuai dengan standar pelayanan yang ada dilihat dari kondisi dan kualitas yang kurang baik, maka hasil preferensi penumpang dalam memilih rute penyeberangan juga tidak baik. Dengan adanya permasalahan dari segi kualitas pelayanan dalam mempengaruhi preferensi penumpang dan mendukung sistem transportasi laut nasional, maka perlu peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok yang sesuai dengan standar pelayanan penumpang.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas dapat diketahui pertanyaan pada penelitian ini yaitu, bagaimana arahan dalam meningkatkan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah **mengidentifikasi arahan peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok**. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan sasaran penelitian sebagai berikut:

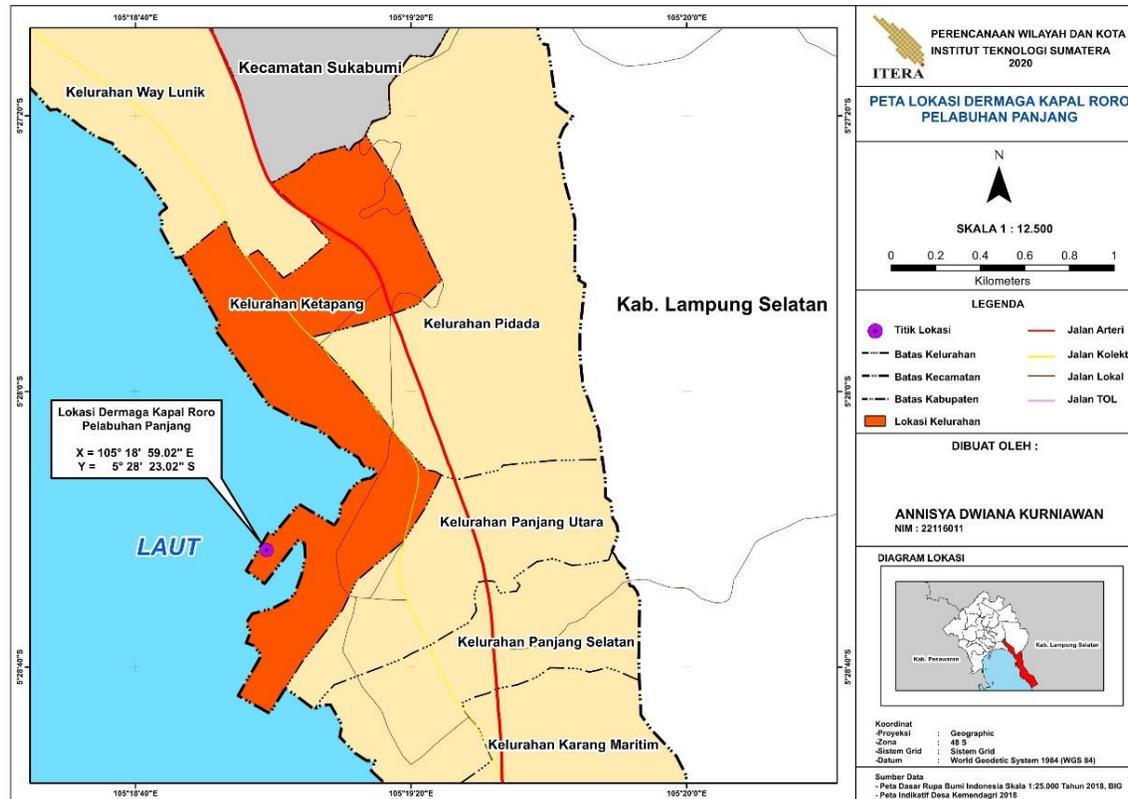
1. Teridentifikasi faktor yang paling mempengaruhi preferensi penumpang memilih rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok.
2. Teridentifikasi tingkat pelayanan eksisting penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok.
3. Teridentifikasi arahan peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, dan ruang lingkup waktu. Penjelasan lebih rinci mengenai ruang lingkup penelitian dijelaskan pada sub-bab berikut.

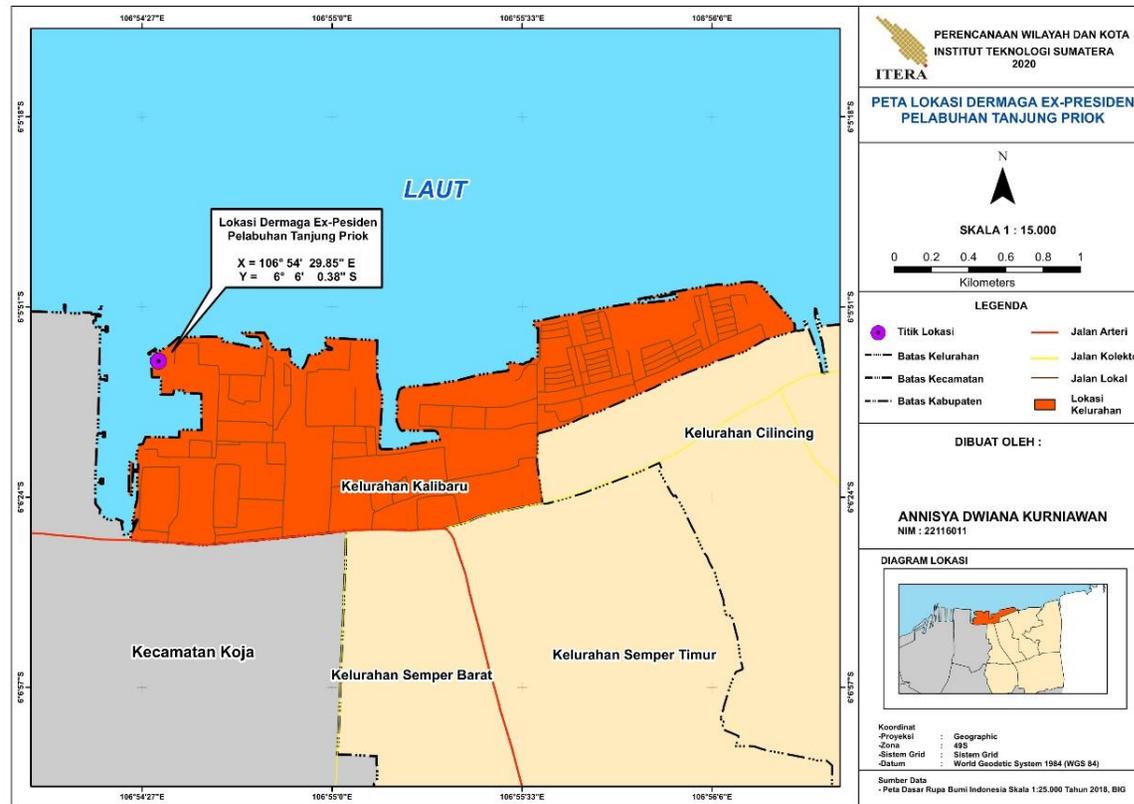
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pelabuhan Tanjung Priok yang terletak di Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta dan Pelabuhan Panjang yang terletak di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.



Sumber : Hasil Pengolahan ArcGis, 2020

GAMBAR 1. 1
PETA LOKASI DERMAGA KAPAL RORO PELABUHAN PANJANG



Sumber : Hasil Pengolahan ArcGis, 2020

GAMBAR 1.2
PETA LOKASI DERMAGA EX-PRESIDEN PELABUHAN TANJUNG PRIOK

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Secara umum penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui arahan dalam peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok sebagai rute 8anjang88m8 selain Bakauheni-Merak dalam mendukung sistem kesatuan transportasi laut nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait pengoptimalan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok.

Berikut Batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengkajian faktor yang paling mempengaruhi preferensi penumpang memilih rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok. Berdasarkan teori pemilihan rute, terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan yang menentukan pengguna untuk memilih rute sesuai yang diinginkannya. Faktor tersebut dapat berupa kondisi operasi dan pelayanan, yang berupa kualitas, kehandalan, dan keteraturan, selain itu juga dipertimbangkan waktu tempuh, jarak, biaya, kemacetan, dan antrian, jenis manuver yang dibutuhkan, jenis jalan raya, pemandangan, kelengkapan rambu dan marka jalan, serta kebiasaan pengguna (Tamin, 2000). Variabel yang menjadi 8anjang penelitian yaitu variabel waktu, keamanan, dan kenyamanan.
2. Pengkajian tingkat pelayanan eksisting yang terdapat di pelabuhan dan Kapal Roro Rute Panjang-Tanjung Priok. Pengkajian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pelayanan dan tingkat kesesuaian pelayanan eksisting dengan standar pelayanan yang terdapat di Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 39 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan
3. Pengkajian hasil analisis data primer dan data sekunder terkait penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok. Pada sasaran ketiga juga dilakukan wawancara kepada pihak swasta sebagai pengelola operasional rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok untuk memvalidasi data yang ada. Setelah itu dilakukan identifikasi dan analisis data. Dengan demikian dapat

diberikan rekomendasi terkait arahan peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok.

1.4.3 Ruang Lingkup Waktu

Dalam penelitian ini diperkirakan akan memakan waktu selama 8 bulan (September 2019 – Mei 2020) dimulai dari proses penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan yang diperkirakan akan selesai pada Juni 2020.

1.5 Keaslian Penelitian

Dalam penelitian arahan peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok, peneliti melihat penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait penelitian ini, yang termasuk menjadi bahan acuan untuk menentukan variabel penelitian selain landasan teori yang telah dibahas. Keaslian penelitian ini diperlukan sebagai bukti bahwasanya agar tidak terjadi adanya plagiarisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti nantinya. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan dan juga untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga keaslian penelitian ini dapat dijaga.

TABEL I. 1
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti	Judul	Metode	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Asril Kurniadi, ST.,MT, dkk	Studi Pemilihan Metoda Trip Assignment Untuk Pemodelan Kebutuhan Transportasi Kotamadya Surabaya	All or Nothing, Pembebanan Bertahap (Incremental Loading), dan metoda Keseimbangan (Equilibrium), analisis regresi linier	Jarak, waktu, biaya	Metoda Trip Assignment Incremental 10 % dengan fungsi hambatan waktu tempuh adalah metoda Trip Assignment yang memberikan hasil estimasi volume lalu lintas yang secara statistik 10anjang dengan volume lalu lintas nyata di lapangan. Hasil di atas juga semakin memperkuat pendapat tentang lebih dominannya fungsi hambatan waktu tempuh dibandingkan dengan fungsi hambatan jarak tempuh maupun biaya perjalanan dalam proses pemodelan kebutuhan transportasi, khususnya untuk area Kotamadya Surabaya.
2	Parsaoran Situmeang dan Medis S Surbakti	Analisa Pemilihan Rute Perjalanan Belawan – Simpang Pos Padang Bulan Medan	Stated preference, multinomial logit,	Biaya perjalanan, waktu tempuh, jumlah rute, umur, pengeluaran.	1. Variabel travel time dan travel cost secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan pilihan rute yang dipilih oleh responden.

No.	Peneliti	Judul	Metode	Variabel yang digunakan	Hasil
					<p>2. Umur tidak berpengaruh terhadap pemilihan tiap jenis rute dan perubahan pilihannya.</p> <p>3. Kelancaran arus lalu lintas menjadi kebutuhan yang begitu penting untuk beraktivitas bagi pengguna rute Belawan – Simpang Pos Padang Bulan.</p> <p>4. Banyak persepsi masyarakat yang salah dalam pemilihan rute, dimana rute 1 masih dianggap lebih lancar dari pada rute 3, padahal rute 3 memiliki tingkat kelancaran yang lebih baik dari rute 1.</p>
3	Joko Siswanto dan Bambang Riyanto (2014)	Pengembangan Model Preferensi Perilaku Pemilihan Rute Transportasi Darat Dengan Analisis Conjoint Di Kota Semarang	Analisis <i>Conjoint</i>	Nyaman, aman, ramai, fasilitas, mudah, padat	Pengembangan Model Preferensi Perilaku Pemilihan Rute Transportasi Darat di Kota Semarang Indonesia bisa dengan analisis multiatribut menggunakan metode Conjoint. Preferensi perilaku pemilihan rute di Kota Semarang Indonesia berbanding lurus dengan faktor kenyamanan,

No.	Peneliti	Judul	Metode	Variabel yang digunakan	Hasil
					keramaian, fasilitas, kemudahan, keamanan dan berbanding terbalik dengan kepadatan. Atribut yang dinilai paling penting adalah atribut kemudahan, sedangkan atribut yang 12 anjang 12 dianggap tidak penting adalah atribut kenyamanan.
4.	Oki Endrata Wijaya (2016)	Optimasi Tingkat Pelayanan Dermaga Pada Pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung	Deskriptif kuantitatif	Layout pelabuhan, sarana prasarana, formasi kapal, dan produksi tiket angkutan penyeberangan, Waktu Pelayanan Dermaga. Waktu Pelayanan pembelian tiket penumpang, Waktu Pelayanan pembelian tiket kendaraan., Waktu bongkar kedatangan kapal., Waktu muat keberangkatan kapal	Tingkat pelayanan dermaga di pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung dapat dikatakan cukup baik, berdasarkan fasilitas yang tersedia dan pelayanan pengguna jasa. Beberapa faktor yang menyebabkan kenaikan atau penurunan kualitas pelayanan, diantaranya kapasitas kapal kecil maupun besar, waktu siklus kapal dan pelayanan masing-masing dermaga, khususnya dermaga III yang sering terlambat, dermaga IV yang tidak beroperasi, selanjutnya dermaga V dan VI yang beroperasi secara

No.	Peneliti	Judul	Metode	Variabel yang digunakan	Hasil
					tidak maksimal (non-reguler).
5.	Juwanda (2017)	Analisis Kebijakan Tol Laut Pelabuhan Panjang Lampung.	Deskriptif kualitatif	Kebijakan terkait tol laut Panjang-Priok, dampak yang dihasilkan	Berdasarkan hasil analisis kebijakan tol laut pelabuhan Panjang terhadap dampak terhadap aspek sosial ekonomi, hadirnya tol laut Panjang – Tanjung Priok membuat masyarakat yang ingin melakukan penyebrangan ke Jakarta mendapatkan perasaan aman dan nyaman dan menjadi alternative utama untuk melakukan penyebrangan karena akan menghemat pengeluaran , selain itu kebijakan tol laut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan para pedagang sekitar pelabuhan sebesar 2 kali lipat atau 100% dikarenakan bertambahnya konsumen yang berasal dari pengguna tol laut Panjang-Tanjung Priok
6	Siti Khodijah dan Saino.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan	Analisis faktor	Pekerjaan, Pendapatan, Tarif	Terdapat 14 faktor yang mempengaruhi keputusan

No.	Peneliti	Judul	Metode	Variabel yang digunakan	Hasil
		Penggunaan Jasa Kapal Roro Gili Iyang Rute Bawean-Paciran		tiket, Proses belajar, Keluarga, Budaya, Bukti fisik, Gaya hidup, Kenyamanan, Media informasi, Kebutuhan, Layanan, Teman, Keamanan	konsumen untuk menggunakan jasa Kapal Roro Gili Iyang rute Bawean-Paciran. Tapi setelah dilakukan rotasi maka terdapat 4 kelompok, dari setiap kelompok memiliki faktor yang paling dominan yaitu: faktor pekerjaan, faktor budaya, faktor media informasi dan faktor layanan.

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan mengenai Arahan Peningkatan Kualitas Pelayanan Penyeberangan Penumpang Rute Panjang-Tanjung Priok, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

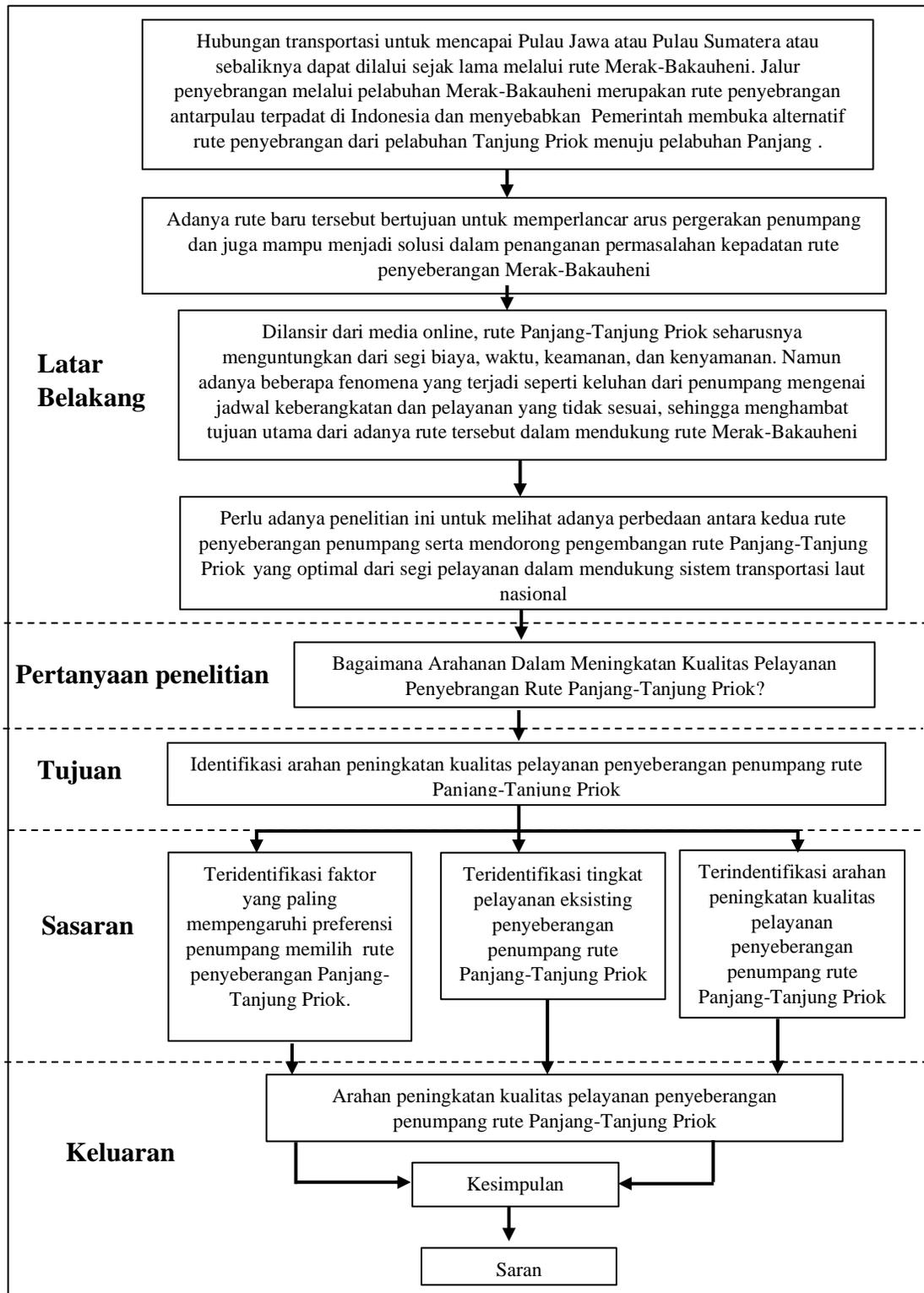
Secara teoritis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait preferensi penumpang dalam memilih rute penyeberangan dan arahan dalam peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan rute Panjang-Tanjung Priok dan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian lanjutan. Bagi peneliti akan dapat bermanfaat dalam rangka menganalisa dan juga menjawab keingintahuan penulis terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pemerintah, masyarakat, dan swasta. Bagi masyarakat memberikan kemudahan dalam penyeberangan dari Pulau Jawa menuju Pulau Sumatera maupun sebaliknya. Informasi mengenai faktor-faktor yang menjadi alasan pengguna jasa penyeberangan dalam memilih rute pelayaran Bakauheni-Merak dan Panjang-Tanjung Priok, dapat mendukung pergerakan lalu lintas penyeberangan Pulau Jawa ke Pulau Sumatera dan sebaliknya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat berupa rekomendasi dalam menentukan peningkatan kualitas pelayanan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok yang optimal. bagi pihak pemerintah selaku stakeholder dan swasta selaku operator jasa penyeberangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan agar dapat dijadikan salah satu acuan dalam menentukan kebijakan mengenai penyeberangan rute Panjang-tanjung Priok, khususnya terkait kualitas pelayanan.

1.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran yang akan dicapai, secara garis besar kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada gambar berikut ini :



Sumber : Peneliti, 2019

GAMBAR 1. 3
KERANGKA PEMIKIRAN

1.8 Metodologi Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian mencakup metodologi pengumpulan data, metode analisis data, dan desain penelitian. Desain penelitian mencakup rancangan penelitian berdasarkan keluaran yang akan didapatkan.

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pembagian kuesioner, observasi, dan wawancara. Menurut Sugiyono (2010) dalam Asri (2013), kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner akan ditunjukkan kepada pengguna jasa penyeberangan rute Bakauheni-Merak dan rute Panjang-Tanjung Priok yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi preferensi penumpang memilih rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua acara yaitu kuesioner online dan cetak. Masing-masing pembagian yaitu 40 responden untuk kuesioner cetak dan 60 responden untuk kuesioner online.

Selain itu, observasi akan dibutuhkan untuk melihat secara langsung tingkat pelayanan eksisting yang ada di pelabuhan dan kapal penyeberangan rute Panjang-Tanjung Priok. Menurut Supriyati (2011), Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Selanjutnya pengumpulan data wawancara akan dibutuhkan untuk memvalidasi data dan kebijakan pelayanan rute Panjang-Tanjung Priok. Menurut Lexy J. Moleong (1991:135), mendefinisikan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian

Sementara, pengumpulan data sekunder dari penelitian ini melalui studi literatur dan melalui survei instansional pada beberapa lembaga dan instansi terkait. Data yang dikumpulkan dari metode ini adalah data sekunder yang berupa dokumen-dokumen resmi baik yang dipublikasikan secara luas ataupun terbatas seperti kondisi pelayanan eksisting, kebijakan terkait, dan rencana pengembangan untuk kedepannya. Adapun instansi terkait yang menjadi sumber data sekunder ini adalah:

1. PT. Atosim Lampung Pelayaran (PT.ALP)
2. PT. Pelabuhan Indonesia (PT.Pelindo II)

Berikut adalah tabel kebutuhan data dalam penelitian arahan peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok.

TABEL I. 2
KEBUTUHAN DATA

No.	Data	Lingkup Ketelitian Data	Jenis Data	Instansi	Tahun
1	Jadwal Penyebrangan Kapal	Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Panjang	Sekunder	PT. Atosim Lampung Pelayaran (PT.ALP)	2019
2	Tarif Tiket Kapal	Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Panjang	Sekunder	PT. Atosim Lampung Pelayaran (PT.ALP) dan PT. Pelabuhan Indonesia (PT.Pelindo II)	2019
3	Kebijakan / regulasi terkait Kapal Roro rute Panjang-Tanjung Priok	Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Panjang	Sekunder	PT. Atosim Lampung Pelayaran (PT.ALP) dan PT. Pelabuhan Indonesia II	Yang tersedia
4	Pelayanan eksisting di Pelabuhan Tanjung Priok	Pelabuhan Tanjung Priok	Sekunder	PT. Atosim Lampung Pelayaran	Yang tersedia

No.	Data	Lingkup Ketelitian Data	Jenis Data	Instansi	Tahun
				(PT.ALP) dan PT. Pelabuhan Indonesia (PT.Pelindo II)	
5	Pelayanan eksisting di Pelabuhan Panjang	Pelabuhan Panjang	Sekunder	PT. Atosim Lampung Pelayaran (PT.ALP) dan PT. Pelabuhan Indonesia (PT.Pelindo II)	Yang tersedia
6	Pelayanan eksisting di Kapal Roro rute Panjang-Tanjung Priok	Kapal Roro rute Panjang-Tanjung Priok	Sekunder	PT. Atosim Lampung Pelayaran (PT.ALP)	Yang tersedia
7	SHP lintasan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok	Pelabuhan Panjang-Tanjung Priok	sekunder	PT. Atosim Lampung Pelayaran (PT.ALP)	Yang tersedia
8	Rencana pengembangan pelayanan rute Panjang-Tanjung Priok	Pelabuhan dan Kapal Roro rute Panjang-Tanjung Priok	Sekunder	PT. Atosim Lampung Pelayaran (PT.ALP) dan PT. Pelabuhan Indonesia II (PT. Pelindo II)	Yang tersedia

Sumber : Peneliti, 2019

1.8.2 Metode Analisis Data

Metode dalam pengolahan data akan dijelaskan guna menjawab sasaran I, sasaran II, dan sasaran III mengenai metode analisis data apa yang akan dipergunakan untuk memperoleh informasi. Metode pengolahan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1.8.2.1 Identifikasi Faktor Yang Paling Mempengaruhi Preferensi Penumpang Dalam Memilih Rute Penyeberangan Panjang-Tanjung Priok

Teknik pengambilan data kuesioner akan menggunakan teknik skala likert. Menurut Sugiyono (2012:93) skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala likert memiliki pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL I. 3
SKALA LIKERT**

Bobot Nilai	Arti
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2012:93)

Setelah mengetahui jumlah skor ideal untuk seluruh item skala *likert*, kemudian dilakukan pengambilan data kuesioner dengan menggunakan Teknik skala *likert* dan hasil dari skala *likert* akan dianalisis menggunakan analisis konjoin guna menjawab sasaran pertama penelitian ini. Analisis konjoin digunakan karena konjoin merupakan metode dalam menganalisis multiatribut yang digunakan secara khusus dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi preferensi pengguna jasa pelayanan.

Dari analisis konjoin maka akan didapatkan output berupa faktor yang paling mempengaruhi preferensi penumpang dalam memilih rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok.



Sumber : Peneliti, 2020

GAMBAR 1. 4
SKEMA ANALISIS MENGGUNAKAN KONJOIN

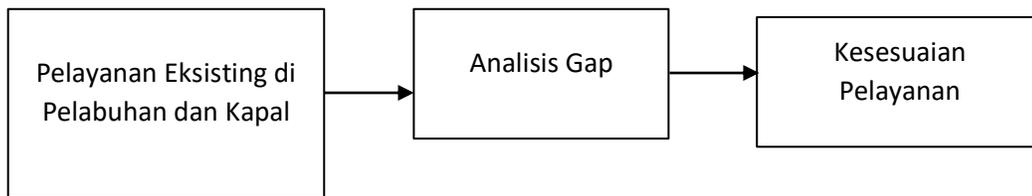
Ketika output telah didapatkan kemudia akan dilihat interpretasi berdasarkan hasil konjoin yaitu berdasarkan nilai utility setiap atribut dan nilai kepentingan relatif untuk masing-masing variabel. Dimana variabel dengan nilai persentase kepentingan relatif paling besar merupakan variabel yang paling mempengaruhi preferensi penumpang dan nilai kepentingan dengan persentase terkecil merupakan variabel yang kurang/tidak mempengaruhi preferensi penumpang. Dari hasil interpretasi tersebut kemudian akan dilakukan pengukuran prediktif dan uji signifikansi dengan menggunakan korelasi *Pearson's R* dan *Tau Kendal*. Landasan untuk uji signifikansi adalah:

- H_0 = Tidak ada korelasi yang kuat antara *observed variable* dan *estimated preferences*
- H_1 = Ada korelasi yang kuat antara *observed variable* dan *estimated preferences*
- Jika angka signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

1.8.2.2 Identifikasi Tingkat Pelayanan Eksisting Penyeberangan Penumpang Rute Panjang-Tanjung Priok

Dalam menjawab sasaran kedua mengenai tingkat pelayanan eksisting penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok akan menggunakan metode analisis gap (*gap analysis*). Beberapa jenis pelayanan yang berada di Pelabuhan

Tanjung Priok, Pelabuhan Panjang dan kapal penyeberangan, akan dilihat secara eksisting melalui observasi secara langsung. Data mengenai pelayanan eksisting tersebut akan dibandingkan dengan standar pelayanan penumpang angkutan penyeberangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan). Setelah itu, maka akan dibuat kesimpulan berupa persentase kesesuaian pelayanan eksisting dengan standar yang ada.



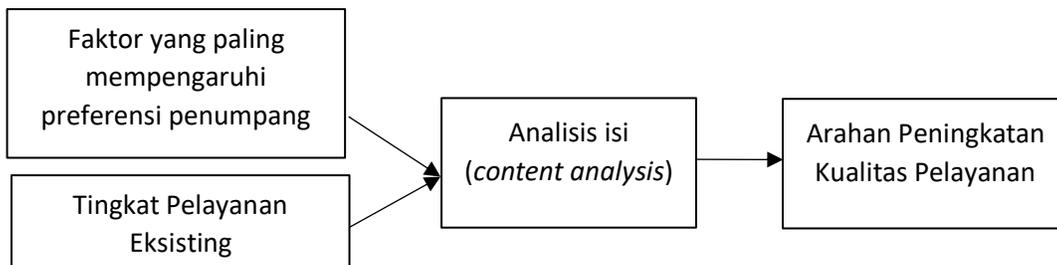
Sumber : Peneliti, 2020

GAMBAR 1.5
SKEMA ANALISIS MENGGUNAKAN GAP

1.8.2.3 Identifikasi Arahana Peningkatan Kualitas Pelayanan Penyeberangan Penumpang Rute Panjang-Tanjung Priok

Dalam menjawab sasaran ketiga mengenai arahan peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok akan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi digunakan karena merupakan teknik yang sistematis untuk menganalisis isi dan mengolah suatu kondisi serta permasalahan yang terjadi dengan tujuan menghasilkan gambaran untuk evaluasi, dimana dalam penelitian ini yaitu peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang. Analisis isi dalam penelitian ini menggunakan hasil pengumpulan data primer yaitu kuesioner, hasil analisis sasaran pertama (faktor yang paling mempengaruhi preferensi penumpang), hasil analisis sasaran kedua (tingkat pelayanan eksisting), dan juga wawancara kepada pihak terkait yaitu PT. Atosim Lampung Pelayaran. Setelah megumpulkan semua data yang tersedia, kemudian dilakukan analisis isi dengan mengidentifikasi dan merumuskan masing-masing data serta memberikan interpretasi.

Dari hasil interpretasi data tersebut maka akan didapatkan output berupa arahan peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang.



Sumber : Peneliti, 2020

GAMBAR 1. 6
SKEMA ANALISIS MENGGUNAKAN CONTENT

1.8.3 Unit Amatan dan Unit Analisis

Unit amatan merupakan segala sesuatu yang akan dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan mengenai satuan analisis (Ihallauw, 2003:178). Pada penelitian ini yang akan dijadikan unit amatan adalah penumpang pengguna jasa penyeberangan rute Bakauheni-Merak dan Panjang-Tanjung Priok. Sedangkan unit analisis merupakan satuan tertentu yang mana akan diperhitungkan sebagai subjek dalam penelitian (Arikunto, 2010: 187). Unit analisis dalam penelitian ini adalah faktor yang paling mempengaruhi preferensi penumpang dalam memilih rute Panjang-Tanjung Priok, tingkat pelayanan eksisting dan arahan peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok.

1.8.4 Metode Pemilihan Sampel

Metode pemilihan sampel akan dibagi menjadi ukuran sampel dan juga teknik sampling yang akan dijabarkan masing-masing melalui sub bab berikut:

1.8.4.1 Ukuran Sampel

Roscoe (1975) yang dikutip dalam Uma Sekaran (1992: 252) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500 elemen
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD/SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum sub-sampel harus 30
3. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

Dalam menentukan ukuran sampel kuesioner penumpang penyeberangan rute Bakauheni-Merak dan Panjang-Tanjung Priok yang pada saat ini ukuran sampelnya belum diketahui dapat menggunakan rumus penentuan jumlah sampel menurut Zikmund (2000:289) sebagai berikut:

$$N = \left[\frac{ZS}{E} \right]^2$$

Dimana :

- N = Jumlah sampel
 Z = Nilai yang distandarisasi
 S = Standar deviasi
 E = Standar error/ taraf kesalahan

Dengan demikian besarnya ukuran sampel yang diperlukan pada taraf kepercayaan 95% dan *standard error* sebesar 1% adalah sebagai berikut :

$$N = \left[\frac{(1,96)(0,05)}{0,01} \right]^2 = 96,04$$

Dari hasil perhitungan diperoleh ukuran sampel minimal adalah 97 orang sebagai sumber data atau sampel yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner penelitian sebanyak 100 responden yaitu para penumpang penyeberangan rute Bakauheni-Merak dan Panjang-Tanjung Priok.

1.8.4.2 Teknik Sampling

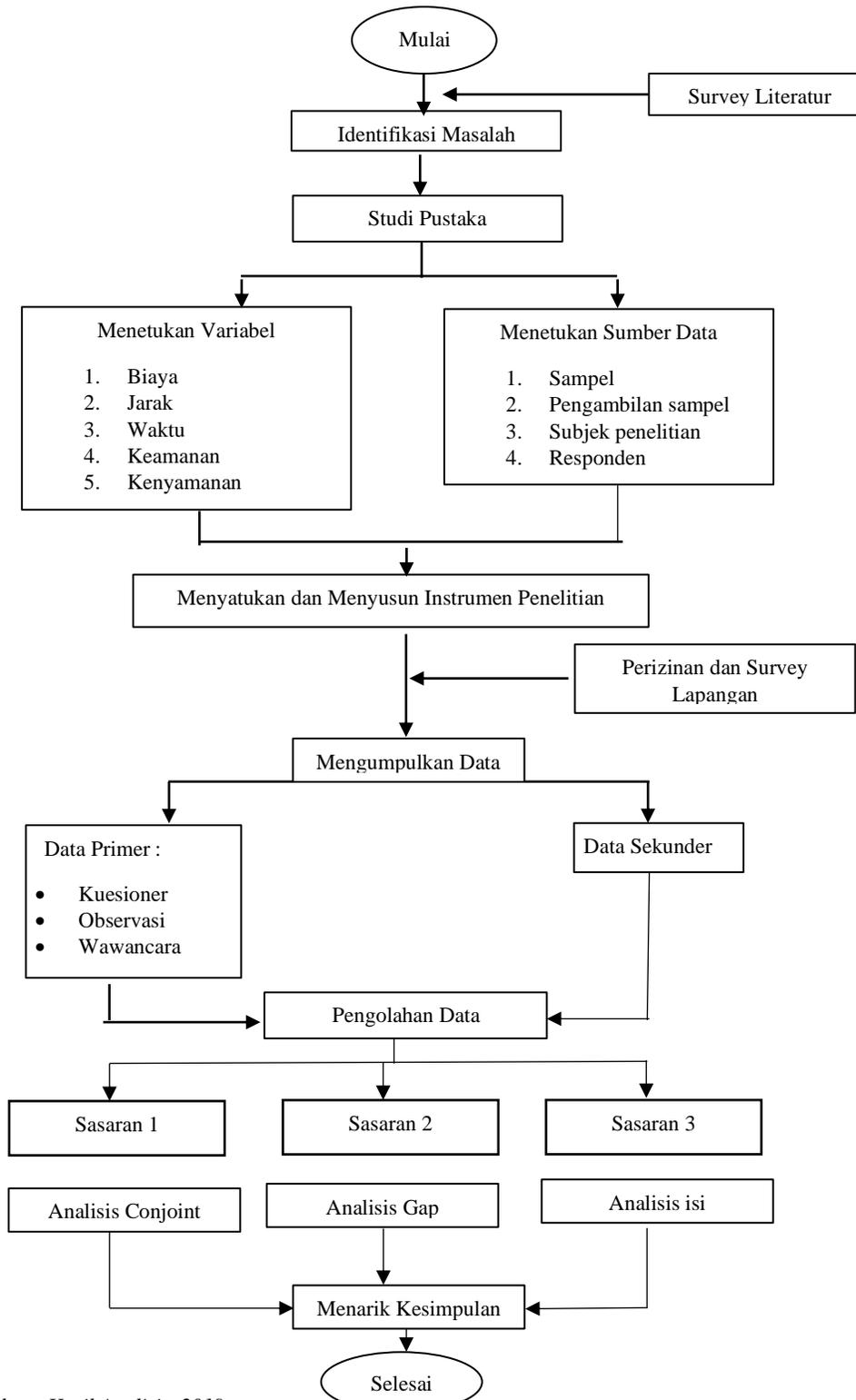
Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dikelompokkan menjadi dua yaitu *random sampling* atau *Probability sampling* dan *non-random sampling* atau *Nonprobability sampling* (Sugiyono,2011). Dalam penelitian ini teknik sampel yang akan digunakan adalah *non-probability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Pengguna jasa penyeberangan yang pernah menggunakan jasa penyebrangan kapal rute Bakauheni-Merak
2. Pengguna jasa penyeberangan yang pernah menggunakan jasa penyebrangan kapal rute Panjang-Tanjung Priok

Dalam penelitian ini akan menggunakan sampel dari dari pengguna jasa penyebrangan rute Bakauheni-Merak dan Tanjung Priok Panjang. Sampling akan

mengacu pada hasil perhitungan rumus Zikmund (2000:289), dimana jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan pembagian metode pengumpulan data yaitu 40 responden untuk kuesioner cetak dan 60 responden untuk kuesioner *online*.

1.8.5 Tahapan Penelitian



Sumber : Hasil Analisis, 2019

GAMBAR 1. 7
SKEMA KEGIATAN PENELITIAN

1.8.6 Desain Penelitian

**TABEL I. 4
DESAIN PENELITIAN**

No	Sasaran	Analisis	Kebutuhan Data	Sumber Data	Keluaran
1.	Teridentifikasi faktor yang paling mempengaruhi preferensi penumpang memilih rute penyeberangan Tanjung.Priok-Panjang	Analisis konjoin (Conjoint Analysis)	Preferensi penumpang memilih rute penyeberangan Tanjung.Priok-Panjang	Kuesioner	Faktor yang paling mempengaruhi preferensi penumpang memilih rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok dan harapan penumpang
2.	Teridentifikasi tingkat pelayanan eksisting penyebrangan penumpang rute Tanjung.Priok-Panjang	Analisis Gap	- Pelayanan eksisting Pelabuhan Tanjung Priok - Pelayanan eksisting Kapal Roro rute Panjang-Tanjung Priok -Pelayanan eksisting Pelabuhan Panjang -Standar pelayanan	Observasi dan Data Sekunder	GAP antara pelayanan eksisting dengan standar pelayanan penumpang angkutan penyebrangan
3.	Teridentifikasi arahan peningkatan kualitas pelayanan penyebrangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok	Analisis isi (Content Analysis)	- Faktor yang paling mempengaruhi preferensi penumpang memilih rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok - Tingkat Pelayanan eksisting	Hasil analisis data primer	Arahan peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok

Sumber : Peneliti, 2019

1.9 Sistematika Pembahasan

Pada sub bab sistematika pembahasan akan dibahas mengenai isi penelitian yang akan dijabarkan secara singkat dan juga tetap memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dalam penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai hal-hal yang mendasar terkait dengan permasalahan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok sebagai rute alternatif dari Bakauheni-Merak yang saling mendukung dalam kesatuan sistem transportasi laut nasional. Adapun pada sub-bab ini akan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, kerangka pemikiran penelitian, metodologi penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai teori dan juga materi yang berhubungan dengan persoalan dalam penelitian, seperti mengenai sistem transportasi secara umum, jaringan transportasi laut, transportasi penyeberangan, pengertian dan peran pelabuhan, pemilihan rute, kualitas pelayanan, standar pelayanan penumpang angkutan penyebrangan, serta pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai sintesa variabel yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan variabel dan juga komponen yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab gambaran umum wilayah akan dibahas mengenai gambaran umum wilayah penelitian, yaitu Pelabuhan Tanjung Priok yang terletak di Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta dan Pelabuhan Panjang yang terletak di Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, gambaran umum dari kapal penyeberangan rute Tanjung Priok-Panjan, dan gambaran umum

penyeberangan Bakauheni-Merak. Selain itu akan dijelaskan juga secara singkat mengenai gambaran umum karakteristik penumpang penyeberangan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis serta data yang telah didapatkan peneliti melalui survei data primer dan juga sekunder. Data yang telah didapatkan dari lapangan selanjutnya akan diolah untuk menjadi fakta yang dimana akan digunakan dalam menjawab sasaran-sasaran yang sebelumnya telah ditentukan sebelumnya. Pada sasaran pertama akan dihasilkan mengenai faktor yang paling mempengaruhi preferensi penumpang dalam memilih rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok. Sasaran kedua akan dihasilkan mengenai tingkat pelayanan eksisting penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok. Sasaran ketiga akan dihasilkan mengenai arahan peningkatan kualitas pelayanan penyeberangan penumpang rute Panjang-Tanjung Priok.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan juga rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang telah didapatkan dari seluruh analisis yang telah dilakukan. Selain itu pada bab ini juga akan berisi rekomendasi bagi pemerintah maupun pihak terkait rute penyeberangan Panjang-Tanjung Priok seperti PT. Atosim Lampung Pelayaran dan PT. Pelindo II. Selanjutnya pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai temuan studi yang ditemukan selama melakukan penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai keterbatasan studi dan juga saran studi untuk dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.